

Desain Pembelajaran Al-Quran di *Outdoor* dan Strategi Penanaman Tauhidullah Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Quran

Futri Syam

Universitas Teuku Umar, Meulaboh

e-mail: futrisyam@utu.ac.id

Fathayatul Husna

Universitas Teuku Umar, Meulaboh

e-mail: fathayatulhusna@utu.ac.id

Abstract: *The determinant of the advancement or decline of a nation's civilization is education, both formal, informal and non-formal education systems. However, the management of informal education is still lacking. Al-Quran Education Park is an example of an informal educational institution in the community. Even though TPQ can support students in learning to read the Koran and understand the Islamic religion they adhere to and with maximum management TPQ can contribute to student learning achievement in formal schools, especially Islamic Religious Education subjects. This study aims to describe the learning design used in instilling taubidullah in students. The method used in this study is descriptive qualitative analysis, with data collection techniques carried out through interviews, observation and documentation. The subjects in this study were educators and students at the Nurul Bilad Batuara Al-Quran Educational Park. The learning design used by educators is Exploring the Surrounding Nature (JAS), this activity can foster students' understanding of taubidullah.*

Keywords: *Outdoor Learning, Quranic Learning Design, Understanding Taubidullah*

Pendahuluan

Sekolah (formal), keluarga (informal) dan masyarakat (nonformal) sebagai tripusat pendidikan saling bersinergi dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Penentu maju atau mundurnya suatu peradaban bangsa adalah pendidikan, baik sistem pendidikan formal, informal maupun nonformal. Suatu proses belajar dan berlatih secara sistematis Pendidikan formal di Indonesia senantiasa mengalami perkembangan ditandai dengan perubahan kurikulum untuk menyesuaikan kebutuhan bangsa. Namun, Pendidikan informal masih kurang diperhatikan pengelolaannya. Salah satu contoh lembaga pendidikan informal yang ada di masyarakat adalah Taman Pendidikan al-Quran (yang selanjutnya disingkat TPQ). Taman Pendidikan Alquran (TPQ) merupakan lembaga non-formal yang mengajarkan pendidikan keagamaan

¹ Presiden Rebulik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', Republik Indonesia § (2013).

dasar kepada anak-anak kecil², sedangkan TPQ menjadi salah satu sumber belajar yang mendukung peserta didik dalam belajar membaca al-Quran dan memahami agama Islam yang dianutnya serta dengan pengelolaan TPQ yang maksimal dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah formal khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi bahwa pembelajaran di TPQ memberikan kontribusi positif dalam materi baca-tulis al-Quran.³ Taman Pendidikan Al- Qur'an berperan sebagai lembaga pendidik nilai Islam yang sadar akan lingkungan.⁴ Tujuan TPQ secara umum yaitu menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi pecinta Alquran.⁵ Pendidikan Islam dimaknai sebagai sebuah sistem pendidikan komprehensif yang menyiapkan manusia secara agama ataupun dunia.⁶

Selanjutnya senada dengan pernyataan ini, Kusnandar, dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa peserta didik yang belajar di TPQ memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak belajar di TPQ.⁷ Adanya sinergi antara TPQ dan pendidikan formal dapat mewujudkan cita-cita bangsa yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa⁸. Selain itu juga pembelajaran di TPQ dapat menanamkan nilai karakter, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan lembaga TPQ yang dimaksud tidak hanya sebatas pengelolaan administrasi. Namun, termasuk pengelolaan sumber daya yang ada, salah satunya pendidik yang ada pada lembaga tersebut. Selama ini dalam proses pembelajaran

² Khairul Amri, Widiani Hidayati, and Mir'atun Nur Arifah, 'Desain Konsep Pembelajaran Dan Draft Budaya Taman Pembelajaran Alquran (Tpa) Dalam Upaya Penanaman Karakter Anak Sejak Dini', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 1, no. 2 (19 December 2019): 177–94, doi:10.20885/tullab.vol1.iss2.art6.

³ Windi, 'Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Hal Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Propinsi Banten)', 2009.

⁴ Nurul Anisa Fitri et al., 'Pembiasaan Menjaga Kebersihan Pada Santri Di TPQ Al-Iman Desa Bulak Kendal Ngawi', *Jurnal Abdikarya Pembangunan* 1, no. 2 (26 March 2023): 21–31, doi:10.53627/jap.v1i2.5205.

⁵ Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi, 'Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini', *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 183, doi:10.20961/kc.v8i2.34631.

⁶ 'Penanaman Nilai-Nilai Tauhidullah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan', 20 July 2022, <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/696>.

⁷ Kusnandar, 'Peran Kurikulum TPQ Terhadap Prestasi Belajar PAI Di Sekolah Dasar', 2022, 43–47.

⁸ Peraturan Pemerintah et al., 'PP RI 32 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan', 2013.

pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, padahal sebagai seorang pendidik mengetahui dan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan tepat menjadi suatu kewajiban. Oleh karena itu, dibutuhkan terobosan baru agar peserta didik tidak hanya pandai shalat dan membaca al-Quran, tetapi dapat memahami makna akan penciptaan alam semesta. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 19 ayat 1 PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁹

Proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi dalam rangka meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik tidak hanya dapat dilaksanakan di dalam ruang kelas. Namun, proses pembelajaran dapat dilaksanakan di mana saja, seperti museum, kebun binatang, kebun raya, taman air, taman bermain, hutan dan sungai. Salah satu TPQ yang telah menerapkan pembelajaran di luar kelas adalah TPQ Nurul Bilad Batuara khususnya pada materi “Tauhid”. Menurut Ernst dkk untuk mengembangkan hubungan antara peserta didik dan alam maka dapat dilakukan dengan kunjungan lapangan.¹⁰ Proses pembelajaran di luar kelas ini sudah sukses di terapkan pada lembaga pendidikan formal. Ihwal ini juga telah diteliti oleh Alandika, menurutnya, model pembelajaran tadabbur dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi, minat keterampilan dan pengalaman langsung terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.¹¹ Senada dengan Alandika, Octavia dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran luar kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik dapat memahami materi dan menguasai konsep materi pembelajaran yang diajarkan dengan mudah serta dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar.¹²

Selain itu, menurut Günseli Yıldırym dan Güzin Özyılmaz Akamca serta Lailatul Zahroh bahwa kegiatan belajar di luar ruangan berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, linguistik, motorik dan sosial emosional anak prasekolah, serta pembelajaran diluar kelas dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inspiratif dan komunikatif karena setelah proses pembelajaran peserta didik dapat mengemukakan hasil belajarnya melalui bahasa tulis maupun lisan.¹³ Pembelajaran

⁹ Ibid.

¹⁰ Crystal M. Ernst, Christopher M. Buddle, and Lauren Soluk, ‘The Value of Introducing Natural History Field Research into Undergraduate Curricula: A Case Study’, *Bioscience Education*, 5 February 2014, 0–0, doi:10.11120/beej.2014.00023.

¹¹ Ozy Vebry Alandika, ‘Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Materi Mari Mengenal Allah SWT Di SD Negeri 08 Tebat Karai’ 2, no. 5 (2022): 131–38.

¹² Rosyidah Umami Octavia, ‘Upaya Melatih Kemandirian Belajar Melalui Outdoor Learning (ODL) Siswa Kelas III SDN Pucang 4 Sidoarjo’ 2, no. 1 (2020): 59–64.

¹³ Günseli Yıldırım and Güzin Özyılmaz Akamca, ‘The Effect of Outdoor Learning Activities on the Development of Preschool Children’, *South African Journal of Education* 37, no. 2 (2017), doi:10.15700/saje.v37n2a1378; Lailatul Zahroh, ‘Pembelajaran Luar Kelas, Aplikasi Pembelajaran Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

di luar kelas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik ditandai dengan adanya perbedaan nilai hasil belajar antara kelas yang menerapkan metode pembelajaran di luar kelas dengan proses pembelajaran di dalam kelas.¹⁴ Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dioptimalkan penggunaannya agar hasil belajar dapat tercapai dengan kualitas tinggi, hal ini menuntut kreativitas dan jiwa inovatif dari pendidik.

Outdoor learning dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah, mendorong kemandirian, gotong royong, kerjasama antar peserta didik dan melatih peserta didik mengelola emosi, menumbuhkan sikap ilmiah dan tentunya mempengaruhi hasil belajar yang maksimal karena peserta didik terlibat dalam penyusunan sampai proses pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran di luar kelas cocok diterapkan pada TPQ karena sesuai dengan peran dibangunnya TPQ. Menurut Desi program TPQ untuk meningkatkan perkembangan nilai agama, dan moral, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan seni peserta didik.¹⁶

Metode

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik TPQ Nurul Bilad Batuara kelas B tahun ajaran 2021/2022 dan para pendidik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁷ Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas untuk menilai aktivitas, kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam mengelola pengetahuan yang telah diterima dalam proses pembelajaran serta wawancara terhadap peserta didik dan pendidik untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran luar kelas yang telah diterapkan.

Pembahasan

Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Bilad Batuara

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan di luar sekolah formal, biasanya dilaksanakan di masjid atau balai untuk peserta didik usia 5-12 tahun. Materi yang diajarkan pada Lembaga ini tidak hanya mengenai cara membaca al-Quran yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid tetapi terbagi

AKIK', *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (5 December 2017): 87–96, doi:10.21070/halaqa.v1i2.1244.

¹⁴ Yenny Rahayu, 'Penerapan Outdoor Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak', 2014, 1–14.

¹⁵ Akhmad Riandy Agusta et al., 'Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar', 2018.

¹⁶ Nurjayanti, Pudyaningtyas, and Dewi, 'Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini'.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2010.

atas dua bagian yaitu materi pokok dan muatan lokal. Adapun materi pokok meliputi pembelajaran al-Quran yang termasuk di dalamnya ilmu tajwid, *tabsinul kitabah*, hafalan juz 30 dan ayat pilihan beserta artinya. Materi tauhid, *fiqh* (yang meliputi *fiqh* ibadah dan hafalan bacaan shalat beserta arti dan prakteknya), do'a dan adab harian beserta artinya terakhir materi mengenai kisah islami. Adapun materi muatan lokal dikembalikan kepada para pengelola Lembaga untuk dapat mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK al-Quran (LPPTKA) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dengan durasi waktu 2-4 Jam Pelajaran 5 hari dalam sepekan diselenggarakan pada siang sampai sore agar tidak berbenturan dengan jadwal pembelajaran di sekolah formal.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Bilad Batuara didirikan pada 1 Juli 2008 oleh para pengurus masjid Nurul Bilad, tidak lama setelah masjid Nurul Bilad diresmikan. Sejak awal berdiri sampai sekarang sudah terjadi beberapa kali pergantian pengelola TPQ, sekarang ini TPQ Nurul Bilad Batuara di bawah Yayasan Matsyam Gattareng Bulukumba dengan kepala unit Risnawati Masyam, S.Sos.,M.AP dengan lima orang pendidik yang aktif memberikan pembelajaran.

Kurikulum yang telah disusun oleh LPPTKA BKPRMI dalam rangka mewujudkan hasil pembelajaran yang maksimal membagi kelas TPQ menjadi tiga level, yaitu level A, B, dan C dengan berdasarkan jenjang kelas di sekolah formal (SD/MI) dan kemampuan peserta didik. Adapun dalam artikel ini khusus membahas tentang pembelajaran pada kelas level B materi "Tauhid". Adapun materi tauhid yang diajarkan pada level B ini adalah materi *Asmaul Husnah*, kemudian nama-nama tersebut dikelompokkan kedalam sifat wajib, sifat-sifat mustahil dan sifat jaiz bagi Allah. Serta pada materi ini juga dibahas mengenai Nabi dan Rasul yang wajib diketahui. Perubahan perilaku yang diharapkan setelah proses pembelajaran ini agar peserta didik terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat *thoyyibah*. Rencana pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rencana Pembelajaran Materi Tauhid

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai iman	1.1 meyakini bahwa Allah memiliki <i>Asmaul Husnah</i> (nama-nama Allah yang baik).	1.1.1 menunjukkan keimanan kepada Allah melalui <i>Asmaul Husna</i>
	1.2 meyakini bahwa Allah memiliki sifat-sifat wajib.	1.1.2 menghayati sifat-sifat wajib bagi Allah
	1.3 meyakini bahwa Allah memiliki sifat-sifat mustahil.	1.1.3 menghayati sifat-sifat mustahil bagi Allah

	<p>1.4 meyakini bahwa Allah memiliki sifat jaiz</p> <p>1.5 meyakini bahwa Allah telah mengutus para Nabi dan Rasul.</p> <p>1.6 terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat <i>thoyyibah</i>.</p>	<p>1.1.4 menghayati sifat jaiz bagi Allah</p> <p>1.1.5 menerima bahwa Allah telah mengutus para Nabi dan Rasul</p> <p>1.1.6 membiasakan diri selalu mengucapkan kalimat-kalimat yang baik/<i>thoyyibah</i></p>
<p>2. Memahami, menganalisis dan menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan</p>	<p>2.1 mengenal makna <i>Asmaul Husnah</i>.</p> <p>2.2 mengenal sifat-sifat wajib bagi Allah.</p> <p>2.3 mengenal makna sifat-sifat mustahil bagi Allah.</p> <p>2.4 mengenal makna sifat jaiz bagi Allah.</p> <p>2.5 mengenal makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah.</p> <p>2.6 mengenal kalimat-kalimat <i>thoyyibah</i>.</p>	<p>2.1.1 menyebutkan Asmaul Husna (41-65)</p> <p>2.1.2 menjelaskan arti Asmaul Husna (41-65)</p> <p>2.2.1 menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah</p> <p>2.2.2 menjelaskan sifat-sifat wajib bagi Allah</p> <p>2.3.1 Menyebutkan sifat-sifat mustahil bagi Allah</p> <p>2.3.2 Menjelaskan arti sifat-sifat mustahil bagi Allah</p> <p>2.4.1 menyebutkan sifat jaiz bagi Allah</p> <p>2.4.2 menjelaskan arti sifat jaiz bagi Allah</p> <p>2.5.1 menjelaskan arti iman kepada Nabi dan Rasul Allah</p>

		<p>2.5.2 membedakan arti Nabi dan Rasul</p> <p>2.5.3 menyebutkan jumlah Nabi, jumlah rasul dan jumlah nabi dan rasul yang wajib diketahui</p> <p>2.5.4 menjelaskan mukjizat para rasul</p> <p>2.6.1 menyebutkan beberapa kalimat thoyyibah dan maknanya</p>
3	<p>Mengelola dan menyajikan pengetahuan yang telah dipelajari</p>	<p>3.1 Mendemonstrasikan hafalam Asmaul Husnah (41-65).</p> <p>3.2 Mendemonstrasikan hafalan sifat-sifat wajib bagi Allah.</p> <p>3.3 mendemonstrasikan hafalan sifat-sifat mustahil bagi Allah.</p> <p>3.4 Mendemonstrasikan hafal sifat sifat jaiz bagi Allah.</p> <p>4.5 mendemonstrasikan hafalan Nabi dan Rasul yang wajib diketahui.</p> <p>4.6 menghafalkan bacaan kalimat-kalimat thayyibah.</p>
4	<p>Menunjukkan petilaku jujur, bertanggungjawab, informatif dan inovatif</p>	<p>4.1 memiliki sifat keluhuran budi pekerti sesuai dengan makna asmaul husnah</p>

	<p>4.2 memiliki sikap dan nilai-nilai luhur bersesuaian dengan makna sifat-sifat wajib bagi Allah.</p> <p>4.3 menunjukkan perilaku tawadhu' (rendah hati) sebagai penerapan dari nilai-nilai sifat mustahil bagi Allah.</p> <p>4.4 menunjukkan sikap tawakkal (berserah diri sepenuhnya kepada Allah dengan tetap mengoptimalkan ikhtiar) sebagai penerapan dari sifat jaiz bagi Allah.</p> <p>4.5 menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, informatif dan inovatif sebagai implementasi dari iman kepada nabi dan Rasul Allah.</p>	
--	--	--

Tujuan akhir dalam pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu mengenal Allah melalui *asmaul husna* dengan menunjukkan perilaku jujur, bertanggungjawab, informatif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka pendidik pada TPQ Nurul Bilad menerapkan pembelajaran luar kelas dengan tahapan penyusunan materi yang akan disampaikan, penentuan lokasi pembelajaran yang sesuai dengan konten yang akan disampaikan., penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Pendidik dalam menyusun materi yang akan disampaikan pertama kali melakukan analisis terhadap kebutuhan peserta didik. Tahap ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan dan masalah yang akan diatasi serta mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang relevan. Tujuan pembelajaran

asmaul husna agar peserta didik memahami konsep *tauhidullah* dan memperkuat keyakinan mereka pada keesaan Allah SWT. Dalam proses pembelajaran pendidik pertama kali menjelaskan konsep *tauhidullah* dan menjelaskan pentingnya memahami dan memperkuat keyakinan pada Allah SWT. Kemudian menjelaskan ayat-ayat dalam al-Quran dan hadis-hadis Nabi yang membahas tentang konsep *tauhidullah*. Memberikan contoh-contoh praktis tentang cara menanamkan keyakinan pada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. *Kegiatan Pembelajaran*: mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat membantu mereka memahami konsep *tauhidullah*, seperti berdoa bersama, menghafal surat pendek dalam Al-Quran, membaca kisah-kisah tentang keesaan Allah SWT, dan melakukan amal kebaikan. *Penutup*: Memberikan kesimpulan tentang pentingnya memahami dan memperkuat keyakinan pada keesaan Allah SWT, dan mengajak anak-anak untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pendidik menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang serta ditemukan peningkatan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat memaksimalkan potensi belajar yang dimiliki peserta didik, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tujuan utama dalam desain pembelajaran ini agar peserta didik memahami, memperkuat dan menginternalisasikan keyakinan atas keesaan Allah SWT.

Outdoor Learning Religy dan Strategi Penanaman Tauhidullah

Outdoor learning adalah proses pembelajaran yang menekankan fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran dilaksanakan di luar kelas dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran dapat dilaksanakan sambil bermain.¹⁸ Sejalan dengan pendapat Yulianti, Intan juga memberikan pendapat bahwa *outdoor earning* adalah segala aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dalam rangka mengembangkan aspek pengetahuan peserta didik yang bersifat petualangan sehingga dapat mengenali kehidupan sekitar.¹⁹

Kemudian, terdapat berbagai jenis pembelajaran di luar kelas yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran seperti *supercamp*, *live in*, *study tour*, *field work*, ekspedisi, *outbound* dan Jelajah Alam Sekitar (JAS).²⁰ Adapun desain pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah Jelajah Alam Sekitar (JAS). Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan bagian dari teori belajar konstruktivis yaitu proses pembelajaran yang

¹⁸ Junari Yulianti, Ika Ratih Sulistiani, and Fita Mustafida, 'Penerapan Student Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning', 2019.

¹⁹ Intan Dewi Agustin, Yusuf Suryana, and Akhmad Nugaraha, 'PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Outdoor Learning Di SD', *All Rights Reserved* 5, no. 1 (2018): 206–11.

²⁰ Annisa Cita Septiawiyati and Ghullam Hamdu, 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di Sekolah Dasar', *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 172–81.

menghubungkan materi pelajaran dengan alam sekitar yang sedang diamati dengan memasukkan rancangan pembelajaran yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, Nisrah menjelaskan terdapat beberapa alasan JAS dipilih sebagai metode dalam pembelajaran *asmaul husna*. *Pertama*, materi *asmaul husna* merupakan pelajaran yang wajib diketahui oleh setiap muslim, saat diajarkan sejak kecil maka pengetahuan itu akan semakin membekas terhadap peserta didik. *Kedua*, agar peserta didik mampu membangun pemahamannya terhadap kekuasaan Allah SWT. dengan melihat ciptaan-Nya secara langsung.

Selain itu, Risna selaku informan penelitian ini menambahkan bahwa materi *asmaul husna* adalah ilmu yang sangat penting sehingga dibutuhkan metode khusus agar materi tersebut dapat dipahami dan diamalkan peserta didik tidak hanya sampai sehari atau dua hari tetapi sampai akhir hayat mereka. Oleh karena itu, dipilih pembelajaran di luar kelas agar peserta didik dapat mengamati secara langsung bukti keesaan Allah SWT yang dapat dilihat pada alam sekitar. Risna juga menambahkan agar pembelajaran lebih menyenangkan maka peserta didik juga diajarkan berbagai jenis nyanyian islami. Pernyataan Risna ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Rukma bahwasanya penanaman *tauhidullah* dapat dilakukan melalui nyanyian islami.²¹

Strategi pembelajaran merujuk pada rencana atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran biasanya dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan baru, dan meningkatkan kinerja akademik secara umum. Strategi pembelajaran yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, strategi pembelajaran juga harus dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Tauhid adalah konsep dasar dalam agama Islam yang mengacu pada keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang satu-satunya Tuhan yang patut disembah, dan tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Dalam agama Islam pembelajaran tentang tauhid adalah yang pertama dan paling utama.²² Konsep tauhid mencakup pengakuan atas kesatuan, keesaan, dan ketunggalan Allah SWT sebagai pencipta, pemilik, dan pengatur alam semesta, serta keyakinan bahwa seluruh perbuatan manusia harus dilandaskan pada kepatuhan dan ibadah hanya kepada Allah SWT. Pengertian tauhid mencakup tiga aspek utama yaitu tauhid *rububiyah*, tauhid *ulubiyah*, dan tauhid *asma' wa sifat*.

²¹ Tri Rukmana, ABD Rosyid, and Fifi Elvia, 'Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini', *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 14, doi:10.24235/awlad.y.v8i1.9640.

²² Laila Wardati, OK M. Daniel Syahindra, and Leni Masnidar Nasution, 'Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran)', *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2 December 2019): 247–63, doi:10.30596/intiqad.v11i2.3702.

Tauhid *rububiyah* berbicara tentang pengakuan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengatur alam semesta. Tauhid *ulubiyah* berbicara tentang keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang layak untuk disembah dan dipuja. Sementara itu, tauhid *asma' wa sifat* mengacu pada keyakinan bahwa Allah SWT memiliki sifat-sifat yang sempurna, seperti maha pengasih, maha penyayang, maha bijaksana, dan sebagainya. Pengertian tauhid merupakan konsep yang sangat penting dalam agama Islam, karena melalui pemahaman dan pengamalan tauhid, seorang muslim dapat memperoleh kebahagiaan dan keberkahan dalam hidupnya, serta menjalankan segala aktivitas dengan penuh kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT.

Penanaman *tauhidullah* (keyakinan pada Allah SWT) pada peserta didik usia 5-12 tahun adalah salah satu tugas penting pendidik yang harus diajarkan. Adapun strategi yang dilakukan pendidik TPA Nurul Bilad adalah dengan memberikan pengalaman langsung serta pemberian contoh praktis dengan menerapkan desain pembelajaran di luar kelas. Peserta didik dapat belajar lebih banyak tentang *tauhidullah* dengan mengalami sendiri praktik-praktik Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Tujuan pembelajaran *asmaul husnah* agar peserta didik memahami konsep *tauhidullah* dan memperkuat keyakinan mereka pada keesaan Allah SWT. Dalam proses pembelajaran pendidik pertama kali menjelaskan konsep *tauhidullah* dan menjelaskan pentingnya memahami dan memperkuat keyakinan pada Allah SWT. Kemudian menjelaskan ayat-ayat dalam al-Quran dan hadis-hadis Nabi yang membahas tentang konsep *tauhidullah*. Memberikan contoh-contoh praktis tentang cara menanamkan keyakinan pada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pembelajaran: Mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat membantu mereka memahami konsep *tauhidullah*, seperti berdoa bersama, menghafal surat pendek dalam Al-Quran, membaca kisah-kisah tentang keesaan Allah SWT, dan melakukan amal kebaikan. Penutup: Memberikan kesimpulan tentang pentingnya memahami dan memperkuat keyakinan pada keesaan Allah SWT, dan mengajak anak-anak untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep ini. Agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka pendidik pada TPQ Nurul Bilad menerapkan pembelajaran luar kelas dengan tahapan, penyusunan materi yang akan disampaikan, penentuan lokasi pembelajaran yang sesuai dengan konten yang akan disampaikan, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Daftar Pustaka

Alandika, Ozy Vebry. 'Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Materi Mari Mengenal Allah SWT Di SD Negeri 08 Tebat Karai' 2, no. 5 (2022): 131–38.

Amri, Khairul, Widiani Hidayati, and Mir'atun Nur Arifah. 'Desain Konsep Pembelajaran Dan Draft Budaya Taman Pembelajaran Alquran (Tpa) Dalam

Upaya Penanaman Karakter Anak Sejak Dini'. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 1, no.2 (19 December 2019): 177–94. doi:10.20885/tullab.vol1.iss2.art6.

Dewi Agustin, Intan, Yusuf Suryana, and Akhmad Nugaraha. 'PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengembanagan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Outdoor Learning Di SD'. *All Rights Reserved* 5, no. 1 (2018): 206–11.

Ernst, Crystal M., Christopher M. Buddle, and Lauren Soluk. 'The Value of Introducing Natural History Field Research into Undergraduate Curricula: A Case Study'. *Bioscience Education*, 5 February 2014, 0–0. doi:10.11120/beej.2014.00023.

Fitri, Nurul Anisa, Dwi Lestari, Yusron Luthfil Khuluq, Hafaruli, and Alsa Permata Yuniarti. 'Pembiasaan Menjaga Kebersihan Pada Santri Di TPQ Al-Iman Desa Bulak Kendal Ngawi'. *Jurnal Abdikarya Pembangunan* 1, no. 2 (26 March 2023): 21–31. doi:10.53627/jap.v1i2.5205.

Kusnandar. 'Peran Kurikulum TPQ Terhadap Prestasi Belajar PAI Di Sekolah Dasar', 2022, 43–47.

Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi. 'Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini'. *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 183. doi:10.20961/kc.v8i2.34631.

Pemerintah, Peraturan, Republik Indonesia, Perubahan Atas, Dengan Rahmat, Tuhan Yang, Maha Esa, and Presiden Republik Indonesia. 'PP RI 32 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan', 2013.

'Penanaman Nilai-Nilai Tauhidullah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan', 20 July 2022. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/696>.

Presiden Rebuulik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Republik Indonesia § (2013).

Rahayu, Yenny. 'Penerapan Outdoor Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak', 2014, 1–14.

Riandy Agusta, Akhmad, Punaji Setyosari, Cholis Sa'dijah, Akhmad Riandy, and Agusta Pendidikan Dasar. 'Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar', 2018.

Rukmana, Tri, ABD Rosyid, and Fifi Elvia. 'Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini'. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 14. doi:10.24235/awlady.v8i1.9640.

- Septiawiyati, Annisa Cita, and Ghullam Hamdu. 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di Sekolah Dasar'. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 172–81.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2010.
- Umami Octavia, Rosyidah. 'Upaya Melatih Kemandirian Belajar Melalui Outdoor Learning (ODL) Siswa Kelas III SDN Pucang 4 Sidoarjo' 2, no. 1 (2020): 59–64.
- Wardati, Laila, OK M. Daniel Syahindra, and Leni Masnidar Nasution. 'Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran)'. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2 December 2019): 247–63. doi:10.30596/intiqad.v11i2.3702.
- Windi. 'Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Hal Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Propinsi Banten)', 2009.
- Yıldırım, Günseli, and Güzin Özyılmaz Akamca. 'The Effect of Outdoor Learning Activities on the Development of Preschool Children'. *South African Journal of Education* 37, no. 2 (2017). doi:10.15700/saje.v37n2a1378.
- Yulianti, Junari, Ika Ratih Sulistiani, and Fita Mustafida. 'Penerapan Student Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning', 2019.
- Zahroh, Lailatul. 'Pembelajaran Luar Kelas, Aplikasi Pembelajaran AKIK'. *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (5 December 2017): 87–96. doi:10.21070/halaqa.v1i2.1244.